

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK
DI SDN 57 KOTA PAREPARE**



OLEH :

**NURUL FITRA
NIM: 2220203886208005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2026**

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK
DI SDN 57 KOTA PAREPARE**



OLEH

NURUL FITRA

NIM: 2220203886208005

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam
Pembelajaran PAI Peserta Didik di SDN 57 Kota
Parepare
Nama Mahasiswa : Nurul Fitra
NIM : 2220203886208005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-1707/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin M, M.Pd
NIP : 196203081992031001



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Andar, M. Pd.
NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI Peserta Didik di SDN 57 Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Fitra

NIM : 2220203886208005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-1707/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 2 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Amiruddin M, M.Pd. : (Ketua)

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I. : (Anggota)

Dr. Suhartina, M.Pd. : (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Adhar, M. Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ بِهَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta dalam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw. Semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada umat muslim.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Tajang dan ibunda Asia yang telah mendukung serta memfasilitasi kebutuhan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk mereka.

Penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan dari Bapak Dr. Amiruddin M, M.Pd. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar besarnya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I Selaku dewan penguji I dan Ibu Dr. Suhartina, M.Pd Selaku dewan penguji II yang selalu meluangkan

waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SDN 57 Kota Parepare, para Guru dan Staf yang telah membantu peneliti sama meneliti di SDN 057 Kota Parepare
8. Kakak saya Iswanto Sudirman, Ronal Anggara Sudirman, Desy Darmawati Sudirman, Abriani Sudirman, dan adik tercinta saya Muh Fadil Sudirman yang telah banyak membantu memberikan spirit yang membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagaimana analogi sederhana yang menjadi motto kita yakni persaudaraan sarang laba-laba yang artinya bagaimana kita saling membantu, mengusahakan, menguatkan dan tentu tujuannya hanya satu untuk membahagiakan mama dan bapak.
9. Kepada seluruh Ustaz, Ustazah dan santri di TPA ITQ 01 KH MUH YUSUF HAMZAH Kota Parepare yang selalu mengajarkan saya arti keluarga saat saya berada di Kota ini.
10. Teman-teman perkuliahan (HMPS PAI, LDM AL-MADANI, PMII IAIN Parepare dll) yang telah kebersamaan sejak awal semester hingga akhir semester semester serta segala bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan berlangsung serta menjadi keluarga dalam belajar dan berproses Bersama.

Parepare, 13 April 2026 M
25 Syawal 1447 H

Penulis,



Nurul Fitra

Nim: 2220203886208005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nurul Fitra
NIM : 2220203886208005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI Peserta Didik di SDN 057 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 April 2026 M
25 Syawal 1447 H

Penulis



Nurul Fitra

Nim: 2220203886208005

ABSTRAK

NURUL FITRA *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI Peserta Didik di SDN 057 Kota Parepare* (dibimbing oleh Amiruddin M)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh kurang optimalnya proses pembelajaran yang belum memperhatikan karakteristik, minat, dan kesiapan belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran yang masih bersifat konvensional berdampak pada rendahnya partisipasi, keaktifan, serta motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di UPTD SD Negeri 57 Parepare, dengan teknik pengambilan sampel tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, meliputi uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,4128, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang cukup efektif. Selain itu, uji hipotesis menunjukkan nilai statistik hitung *Z* sebesar -2,949 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$ atau $0,003 < 0,05$), maka keputusan uji statistik adalah menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

PROPOSAL SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
 BAB I Pendahuluan.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Fikir	33
D. Hipotesis	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	58
D. Uji Hipotesis.....	59
E. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan	9
3.1	Skema <i>One Grup Pretest Posttest Design</i>	36
3.2	Sampel Penelitian	38
3.3	Kisi-kisi Instrument tes mandiri Pendidikan Agama Islam	40
4.1	Nilai Pretest Peserta Didik	47
4.2	Hasil Pretest Berdasarkan Klasifikasi	58
4.3	Distribusi Frekuensi Nilai Pretest	49
4.4	Statistik Deskriptif Pretest	49
4.5	Nilai Posttest Peserta Didik	50
4.6	Hasil Posttest Berdasarkan Klasifikasi	51
4.7	Distribusi Frekuensi Nilai Posttest	52
4.8	Statistik Deskriptif Posttest	53
4.9	Uji Normalitas	54
4.10	Uji Wilcoxon	55
4.11	Uji Hipotesis	56
4.12	Hasil Pretest, Posttest, dan N Gain	56
4.13	Uji N Gain	57

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Tabulasi Data Hasil Penelitian	Terlampir
3	Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen	Terlampir
4	Surat Keterangan Pembimbing	Terlampir
5	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
6	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare	Terlampir
7	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di SDN 57 Parepare	Terlampir
8	Alurcapaian Tujuan Pembelajaran	Terlampir
9	Capaian Pembelajaran	Terlamir
10	Dokumentasi	Terlampir
11	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	,	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/آ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ/ي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ/و	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةُ رَوْضَةٌ : *Raudah al-jannah atau Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمُّ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-naun ‘*

نَسِيءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah (الله)*

Kata”Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله دِينُ *dinullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللَّهُ هُمْ فِي رَحْمَةٍ hum fi rahmmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku- buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi kunci utama dalam membangun peradaban yang maju dan beradab. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas hidupnya.¹ Dalam Al-Qur'an, pentingnya pendidikan tercermin dalam ayat pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yaitu QS. Al-A'laq ayat 1: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" yang menegaskan bahwa membaca dan menuntut ilmu adalah perintah langsung dari Allah Swt. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Selain itu, dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 disebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

"Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."²

Ayat ini memperkuat bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan peningkatan derajat manusia di hadapan Allah Swt. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran

¹Norul Hikmah Dan Chandra Maulana, "Manusia Dan Pendidikan Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik," *Al Midad : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, No. 2 (2025), h.13-14

²Kementrian Agama RI, "*Al-Qur'an & Terjemahnya*, Cet.VII (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019), h.542.

strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Di era globalisasi saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan dunia kerja menuntut adanya inovasi dalam sistem pendidikan.³

Kurikulum merdeka belajar berorientasi pada peserta didik sebagai perwujudan atas dukungan dalam menciptakan pembelajaran yang menghargai serta menerima perbedaan individu didik. Pelaksanaan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar, bermakna, memotivasi peserta didik, serta mengatasi berbagai kesulitan belajar lain secara komprehensif. Peserta didik di kelas tidaklah sama, mereka memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari perbedaan latar belakang, perbedaan minat dan bakat, perbedaan profil belajar, hingga perbedaan gaya dan preferensi belajar.⁴

Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara dan konsep Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya memperhatikan karakteristik peserta didik. Dalam bukunya, beliau menyatakan bahwa pendidikan tidak perlu menyeragamkan hal-hal yang tidak bisa disamakan, sebaliknya, hendaknya memfasilitasi berbagai perbedaan yang ada dengan bijaksana. Pendekatan ini menjadi salah satu cara memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka, terutama di jenjang sekolah atas. Secara hukum, pembelajaran berdiferensiasi didukung oleh PP No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan pentingnya kurikulum

³Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁴Silvia Eka Pratiwi, Maftujianah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik", *ScienceEdu Jurnal Pendidikan IPA*, Vol. VI. No.1 Maret (2023).h.234-235

yang beragam sesuai karakteristik daerah, sekolah, dan peserta didik.⁵ Kurikulum operasional sekolah pun memberi ruang bagi satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan, menantang, interaktif, dan memotivasi peserta didik agar aktif.⁶

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi memiliki pendekatan yang berbeda antar peserta didik, berdasarkan minat, profil belajar, kesiapan belajar, dan memiliki proses yang berbeda, serta akan menghasilkan produk yang berbeda juga. Menurut sebuah studi oleh Tomlinson, pendekatan berdiferensiasi dapat membantu peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka.⁶ Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar yang berbeda.⁷

Peningkatan pemahaman peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi pemahaman peserta didik, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk aktif mengikuti pembelajaran, mempelajari materi secara sungguh-sungguh, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Agama Islam, sehingga mencapai hasil yang baik dan menerapkan nilai-nilai Agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina peserta didik agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Definisi ini

⁵Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023),

⁶Parlindungan Sitorus, dkk. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol.12, No. 3, (2023).23

⁷Tomlinson, C.A. *The Differentiated Instruction Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, Alexandria, V.A: ASCD. (2014). h. 87

diperuntukkan dalam rangka memberikan pemahaman materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam pemaparan tentang pelaksanaan ajaran Agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai militansi yang kuat terhadap ajaran Agama Islam.. Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.

Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 57 Parepare belum sesuai dengan kesiapan dan karakteristik belajar peserta didik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi, minimnya keaktifan, rendahnya perhatian saat guru menjelaskan, dan lemahnya semangat belajar. Banyak peserta didik juga kesulitan menyelesaikan tugas serta enggan berkolaborasi dalam kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan optimal, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

UPTD SD Negeri 57 Parepare merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. SD ini memiliki nuansa islami dan memiliki sebanyak 120 peserta didik yang dibimbing oleh tenaga pendidik profesional di bidangnya. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran PAI pada peserta didik. Pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan seperti kesiapan infrastruktur, sinergi antar lembaga, dan evaluasi berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang dan data tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran PAI Peserta Didik di UPTD SD Negeri 57 Parepare.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare?
2. Apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 57 Parepare.
2. Untuk menganalisis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 57 Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan tambahan bagi para pendidik, peneliti, maupun pengembang kurikulum dalam merancang model pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, minat, serta kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif, adaptif, dan bermakna. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya praktik pembelajaran di sekolah serta

memberikan arah baru dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran PAI melalui strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan masukan dalam upaya mengembangkan pendidikan yang bervariasi dalam ilmu pendidikan Agama Islam agar dalam proses pembelajarannya lebih bermakna dan bermanfaat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Tinjauan literatur yang relevan merupakan langkah penting dalam penelitian, melibatkan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa kajian terdahulu yang hampir sejalan dengan tema yang diangkat oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Kristy Syahputri (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Peserta didik Kelas V di SD Swasta Amaliyah Sunggal".⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika Peserta didik Kelas V di SD Swasta Amaliyah Sunggal. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah pada variabel X yaitu Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Juwanda (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Bioteknologi

⁸Kristy Syahputri, "Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V di SD Swasta Amaliyah Sunggal" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023). h. 43

Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Ajaran 2022/2023”.⁹

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada Materi Bioteknologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah pada variabel X yaitu Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu keaktifan peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lifiya Susanti (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Model *Problem Based Learning* Terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Fase E SMA Negeri 7 Padang”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam model *problem based learning* terhadap kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik Fase E SMA Negeri 7 Padang. Adapun persamaannya terletak pada variabel X yaitu pembelajaran berdiferensiasi dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yaitu kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik.

⁹Muhammad Juwanda, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bioteknologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember, 2023).

¹⁰Lifiya Susanti, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Model *Problem Based Learning* terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Fase E SMA Negeri 7 Padang” (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2023).

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan tinjauan penelitian relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Kristy Syahputri (2023), <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas V di SD Swasta Amaliyah Sunggal”</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaannya.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Penelitian Kristy Syahputri berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik.
2	Muhammad Juwanda (2023) dengan judul <i>“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bioteknologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Jember Tahun Ajaran 2022/2023”</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel Y. Penelitian Muhammad Juwanda tidak hanya meneliti hasil belajar peserta didik, tetapi juga keaktifan peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan pada materi Bioteknologi di tingkat SMA.
3	Lifiya Susanti (2023) dengan judul <i>“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Model Problem Based Learning terhadap Kompetensi Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik Fase E SMA Negeri 7 Padang”</i>	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dalam proses penelitian.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel Y dan model pembelajaran yang digunakan. Penelitian Lifiya Susanti berfokus pada kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model tersebut

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan

Penerapan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses mengimplementasikan teori, konsep, atau metode ke dalam praktik nyata dalam konteks tertentu. Dalam dunia pendidikan, penerapan seringkali dikaitkan dengan pelaksanaan strategi, pendekatan, atau model pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Menurut Hamalik, penerapan merupakan proses penyaluran ide, konsep, dan teori ke dalam kegiatan nyata dengan tujuan agar pengetahuan yang bersifat teoritis dapat dimanfaatkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran di kelas.¹¹

Konteks pembelajaran, penerapan berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik. Artinya, teori pembelajaran yang diperoleh dari hasil penelitian atau kajian ilmiah harus dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar agar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.¹² Penerapan yang efektif menuntut adanya kesiapan dari guru maupun peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menerjemahkan teori menjadi langkah-langkah konkret dalam proses pembelajaran.¹³ Penerapan dalam konteks pendidikan merupakan bentuk aktualisasi dari teori yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁴

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 47.

¹²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), h. 62.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 85.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Penerapan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan karakter, serta membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih mendalam.¹⁵ Oleh karena itu, penerapan bukan sekadar pelaksanaan teori secara mekanis, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan refleksi berkelanjutan dari pihak pendidik maupun peserta didik.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi berasal dari kata “*different*” yang berarti “berbeda” dan “*learning*” yang berarti “pembelajaran”. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dimaknai sebagai proses belajar peserta didik yang difasilitasi guru dengan cara berbeda dalam implementasi komponen-komponen pembelajaran.¹⁶

Menurut Tomlinson, Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik.¹² Pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik khusus yang melibatkan penciptaan berbagai jalur pembelajaran.¹³ Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.¹⁷

Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020).

¹⁶Mumpuniarti, dkk. *Diferensiasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2023).

¹⁷Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi*

diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dengan segala hal dengan peserta didik yang lain.¹⁸

b. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi

Tomlison menegaskan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan setiap peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya, sehingga mereka lebih termotivasi, berkembang secara optimal, dan mampu belajar mandiri. Selain itu, pendekatan ini membantu guru membangun hubungan yang lebih harmonis dengan peserta didik serta meningkatkan efektivitas dan kepuasan dalam proses pembelajaran.¹⁹

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran berdiferensiasi

Heacox menjelaskan bahwa kelebihan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran.
- 2) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
- 3) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 4) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

¹⁸Siti Rahmayanti, dkk. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Antang Ibukota Makassar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No.2, (2023), h. 254

¹⁹Mian Siahaan, dkk. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar”, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 10, No. 1, (2023). h. 4629.

²⁰Diane Heacox, *Differentiating Instruction in the Regular Classroom*, (Minneapolis: Free Spirit Publishing, 2012).

- 1) Pembelajaran berdiferensiasi dapat menimbulkan tantangan guru dalam mengelola kelas.
- 2) Perlunya kemampuan IT dalam membuat konten berdiferensiasi untuk peserta didik.
- 3) Guru perlu memantau kemajuan individu peserta didik, ketika peserta didik dengan kemampuan lebih rendah terus menerima materi yang lebih mudah, mungkin mereka akan merasa tertinggal dari teman-temannya.

d. Indikator Utama pembelajaran berdiferensiasi

1) Pembelajaran berdiferensiasi konten

Pembelajaran berdiferensiasi konten berkaitan dengan kurikulum dan materi yang akan dipelajari peserta didik. Dalam hal ini guru akan memodifikasi bagaimana setiap peserta didik akan mempelajari suatu materi atau topik pembelajaran. konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Disini guru perlu menyediakan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Diferensiasi konten juga terlihat dalam pemilihan bahan ajar. Misalnya pemilihan bahan sesuai pengelompokan antara lain:²¹

- a. Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, panduan belajar peserta didik, modul, tutorial, lembar kerja peserta didik, peta, bagan, foto, majalah dan koran, dan lain- lain
- b. Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti siaran audio, film, siaran televisi, video interaktif, tutorial digital, dan multimedia

²¹Stephen Joseph, Dampak dari Instruksi yang Berbeda dalam Lingkungan Pendidikan Guru: Keberhasilan dan Tanggapan, *Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi*, Vol. 2., No. 3, (2013).

- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti alat peraga sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya: telepon genggam, aplikasi belajar, dan lain-lain.

2) Pembelajaran berdiferensiasi proses

Diferensiasi proses yaitu cara bagaimana peserta didik mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya. Proses adalah aktivitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berdasarkan konten yang dipelajari. peserta didik akan mampu mengerjakan dengan sendirinya dan pengetahuan ini berguna bagi diri mereka sendiri.

Rancangan pembelajaran berdiferensiasi proses, untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar, dilakukan dengan cara membelajarkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka.²² Dalam proses ini, guru menyesuaikan tingkat kompleksitas materi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing peserta.²³ Dengan demikian, pelaksanaan diferensiasi konten memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan inklusif.

Melalui diferensiasi proses, guru dapat menyesuaikan metode, strategi, dan bentuk kegiatan belajar seperti diskusi, eksperimen, proyek, atau pembelajaran mandiri agar selaras dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran

²²Yusak Yokana, dkk. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16., No.1. (2023), h. 7.

²³Putri, S. W, "Penerapan Diferensiasi Konten pada Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Primary*, 10(1), (2021), 55–66.

menjadi lebih efektif, variatif, dan bermakna.

3) Pembelajaran diferensiasi produk

Produk yaitu bagaimana peserta didik akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Produk merupakan bukti dari materi yang sudah mereka pahami. peserta didik akan mendemonstrasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Produk dapat berupa karangan, poster, pidato, video pembelajaran, diagram, atau sesuatu yang ada wujudnya.

Melalui pilihan produk yang sesuai dengan profil dan kebutuhan peserta didik, guru dapat secara komprehensif melakukan asesmen untuk melihat perkembangan kompetensi dan capaian tujuan belajar peserta didik. Diferensiasi produk juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperkaya pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual dengan dunia nyata. Hal ini bertujuan agar pemahaman peserta didik berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

4) Diferensiasi lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokkan keempat elemen tersebut akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen atau penilaian yang dilakukan dengan tingkat kesiapan belajar, minat dan profil belajar

peserta didik.²⁴

e. Tahap-tahap pembelajaran berdiferensiasi

1. Tahap awal

a. Perancangan pembelajaran

Sebagai Perancang Pembelajaran, Guru perlu memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai keberagaman peserta didik yang memerlukan intervensi secara berbeda. Untuk itu guru dituntut untuk mampu merancang modul yang mengkonkretkan hal-hal yang akan dilakukan di kelas.²⁵

b. Fasilitator pembelajaran

Guru perlu memiliki kemampuan melakukan refleksi. Mampu berpikir dan bertanya mengenai proses berpikir sendiri.. Mampu membimbing peserta didik membangun pemahamannya baik dalam setting berkelompok maupun pribadi, mengarahkan dengan cara mengajukan pertanyaan bimbingan dan mendengarkan peserta didik. Guru juga perlu memandu dan memperkaya interaksi yang terjadi di antara peserta didiknya sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di kelasnya.

c. Motivator belajar

Memastikan kondisi yang membuat guru dan peserta didik nyaman untuk mengakomodasi unsur keberagaman dengan tetap mengedepankan empati dan harmoni. Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan mindset

²⁴Agus Purwowododo, Muhammad Zaini, *Teori dan Praktik: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023).

²⁵Rahmawati, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 39, no. 2, (2020). 375–385.

bertumbuh, membimbing peserta didik menuju kemampuan kendali diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan dialogis, kesepakatan kelas, dan memberikan pilihan dan suara.

2. Tahap pelaksanaan

a. Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Asesmen diagnostik digunakan sebagai asesmen di awal proses belajar digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum. Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat menentukan tujuan dan tahapan belajar.²⁶

Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang memungkinkan penguasaan dan kebutuhan peserta didik menjadi terlihat. Misalnya; tes tertulis, survey, wawancara, observasi, games, forum diskusi, minat bakat, dan sebagainya. Hasil asesmen diagnostik ini kemudian menjadi dasar perencanaan kegiatan termasuk rancangan diferensiasi konten, proses atau produk.²⁷

3. Analisis kurikulum

Langkah-langkah dalam tahapan ini antara lain;

- a. Menganalisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk pembuatan

²⁶H. Kusaeri & T. Suprananto, "Peran Asesmen Diagnostik dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa pada Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 23, no. 2, (2019), h. 145–156.

²⁷Heni Kristiani, dkk. *Model pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia), h.30- 31

perencanaan

c. Merancang asesmen

d. Mengurutkan strategi pembelajaran dari awal sampai asesmen.

4) Tahap evaluasi

Tahap Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis untuk menghasilkan serangkaian data dan kesimpulan terkait capaian serta perkembangan peserta didik. Namun, perlu diteknkan bahwa tahap evaluasi tidak bertujuan untuk memberikan penilaian akhir kepada peserta didik. Sejalan dengan prinsip pengembangan terus-menerus, evaluasi justru menjadi awal dari siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru.²⁸

Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu mengintegrasikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perbedaan peserta didik dengan standar yang harus dicapai oleh peserta didik tersebut.²⁹ Setelah melalui kedua tahapan awal, asesmen diagnostik dan analisis kurikulum, praktik pembelajaran berdiferensiasi mulai dapat dilaksanakan.

²⁸Dessy Putri Wahyuningtyas, dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 123

²⁹Dewi Sopianti, Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya, *Journal of Music Education*. Vol. 1., No.1. (2022). h.6.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.³⁰ Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, nilai-nilai moral, dan karakter yang terbentuk selama proses belajar berlangsung.³¹

Secara teoretis, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, psikologis, minat, motivasi, dan kesiapan belajar peserta didik.³² Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, strategi pembelajaran, media, metode pengajaran, serta dukungan dari guru dan orang tua.³³ Kedua faktor ini berinteraksi secara dinamis dan menentukan seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak semata-mata diukur dari kemampuan peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Oleh karena itu, penilaian mempertimbangkan aspek spiritual,

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 45.

³¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 37.

³²Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 56.

³³Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 74.

³⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), h. 93.

moral, dan sosial peserta didik, bukan hanya aspek kognitif semata.

Hasil belajar juga berkaitan erat dengan motivasi dan metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan menyenangkan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁵ Hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Semakin efektif strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengelola pembelajaran, semakin besar pula kemungkinan tercapainya hasil belajar peserta didik.

b. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar merupakan ukuran atau tanda-tanda yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.³⁶ Indikator ini digunakan oleh pendidik untuk menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam kurikulum pendidikan, indikator hasil belajar biasanya dijabarkan dari kompetensi dasar yang ingin dicapai, sehingga dapat menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penilaian.³⁷ Dengan adanya indikator hasil belajar, proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terarah, objektif, dan sistematis.

Menurut Sudjana, indikator hasil belajar harus disusun secara spesifik, terukur, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta

³⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 117.

³⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018)

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020)

materi pembelajaran.³⁸ Dimana indikator hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif. Menurut Robert M. Gagné, hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Gagné mengemukakan bahwa kemampuan kognitif mencakup keterampilan intelektual seperti kemampuan membedakan, memahami konsep, menerapkan aturan, serta memecahkan masalah.

Dalam teorinya, indikator hasil belajar kognitif dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu menerima informasi, mengelola pengetahuan, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan persoalan secara sistematis dan logis. Oleh karena itu, ranah kognitif menurut Gagné menekankan pada proses berpikir yang berkembang secara bertahap dari kemampuan sederhana menuju kemampuan berpikir kompleks.³⁹

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan agama islam adalah pembelajaran yang mengandung makna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran merupakan

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)

³⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

usaha sadar manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi belajar orang lain. Secara khusus, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur, pelaku pembelajaran dengan tujuan untuk membantu peserta didik atau si belajar agar ia belajar dengan mudah.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat, dijelaskan bahwa Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Secara sederhana Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran ulama' dan dalam praktek sejarah umat Islam. berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁴¹

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

⁴⁰Astri Azani, Sarmila Sarmila, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>.

⁴¹Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Sisw," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).

Berkaitan dengan hal itu secara spesifik, dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan pada pemahaman dan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari: menjalankan pola bersih dan sehat; berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif; menjalankan hak dan kewajiban; berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab; serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan memecahkan masalah serta perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.”⁴²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar berupa kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Sejarah sekaligus menggambarkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.⁴³

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat menunjukkan perintah tersebut, antara lain:⁴⁴

a) Surat At-Taubah ayat 122

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّابِقِينَ
وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ١١٢

Terjemahnya:

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

b) Berdasarkan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

⁴²Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2021).

⁴³Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021).

⁴⁴Sudarto, “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2021). h.67

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه البخاري)

Artinya:

“Mencari ilmu wajib atas setiap orang Islam.” (HR. Bukhari).

Kemudian, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara yuridis formal terdiri dari:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 ayat (1) yang berbunyi “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa” dan Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.”⁴⁵

Struktur ajaran Islam, tauhid merupakan hal yang amat fundamental dan mendasari segala aspek kehidupan para penganutnya, tak terkecuali aspek pendidikan. Dalam kaitan ini, seluruh pakar sependapat bahwa dasar pendidikan Islam adalah tauhid. Melalui dasar ini dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut:⁴⁶

- a) Kesatuan kehidupan. Bagi manusia ini berarti bahwa kehidupan duniawi menyatu dengan kehidupan ukhrawi. Sukses atau kegagalan ukhrawi ditentukan oleh amal di dunianya.
- b) Kesatuan ilmu. Tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, karena semuanya bersumber dari satu sumber, yaitu Allah Swt.
- c) Kesatuan iman dan rasio. Karena masing-masing dibutuhkan dan masing-masing mempunyai wilayah, sehingga harus saling melengkapi.

⁴⁵Sudarto. *Islam* 6, no. 1 (2021).

⁴⁶Ali Mubin, “The Formulation of an Islamic Education System,” *Formosa Journal of Science and Technology* 2, no. 10 (2023), <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i10.6333>.

- d) Kesatuan agama. Agama yang dibawa oleh para nabi semua bersumber dari Allah SWT. Prinsip-prinsip pokoknya menyangkut akidah, syari'ah, dan akhlak tetap sama dari zaman dahulu sampai sekarang.
- e) Kesatuan kepribadian manusia. Mereka semua diciptakan dari tanah dan ruh Ilahi.
- f) Kesatuan individu dan masyarakat. Masing-masing harus saling menunjang.

Melihat dari dasar di atas, sangatlah jelas bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kedudukan yang kuat dalam Sistem Pendidikan Nasional serta mempunyai peranan yang cukup besar terhadap pembangunan bangsa.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dalam kurikulum 2004 adalah: Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

Berdasarkan tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta

⁴⁷Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.

didik terhadap ajaran Agama Islam.

- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Agama Islam.
- d) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan mentaati ajaran agama serta nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁸

Rumusan tujuan PAI dalam kurikulum 2006, mengandung pengertian bahwa proses pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai terkandung dalam ajaran Islam. menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik. Kemudian menuju tahapan psikomotorik, yakni peserta didik tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.⁴⁹

⁴⁸Anwar Taufik Rakhmat dan Tatang Hidayat, "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.45135>.

⁴⁹Putri Zulianti, "Peranan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam," *Al – Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama* 6, no. 1 (2021). h.58

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

1. Variabel X (bebas)

Pelaksanaan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan sesuai rencana pembelajaran. Treatment diterapkan dalam empat bentuk utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

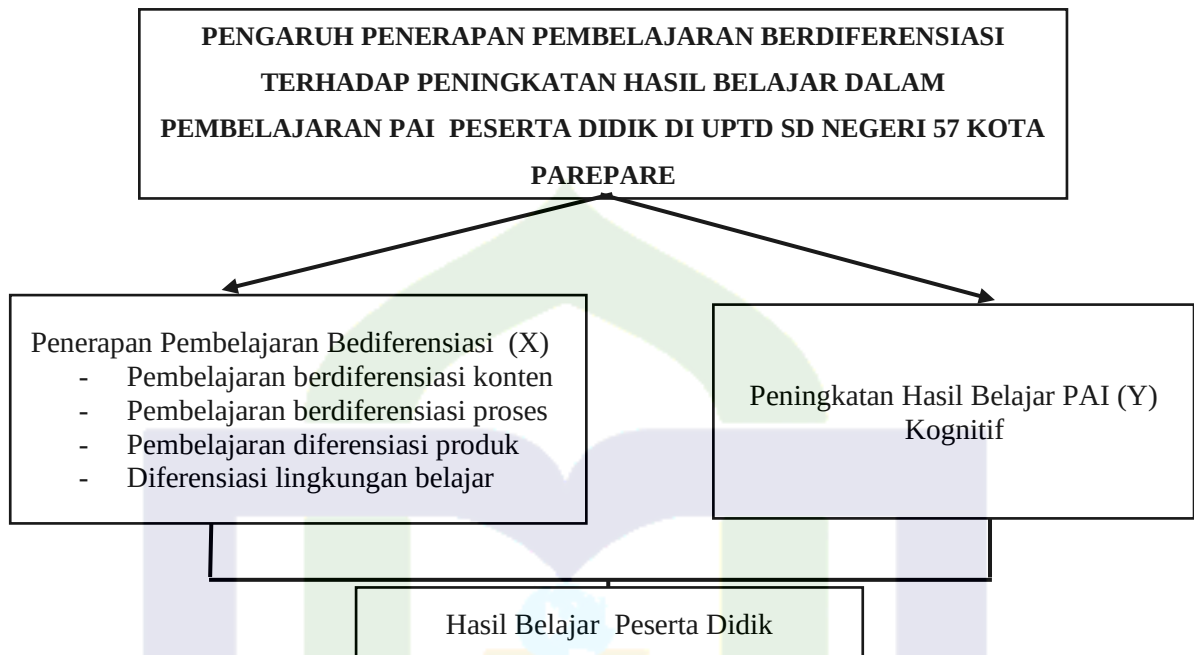
2. Variabel Y (Terikat)

Variabel Y (Terikat): Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam diukur melalui peningkatan nilai kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian materi dasar. Selanjutnya, guru menerapkan diferensiasi konten dengan menyajikan materi sesuai karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik serta diferensiasi proses melalui kelompok fleksibel, pemberian bimbingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, dan tantangan belajar bagi peserta didik yang lebih mandiri.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada teori kecerdasan majemuk akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, Memudahkan peserta didik memahami nilai-nilai dan ajaran Islam karena disampaikan melalui gaya belajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka., Menghasilkan peningkatan pemahaman kognitif dalam pembelajaran PAI.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atau dugaan sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang ada. Adapun hipotesis yang dimunculkan peneliti ialah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SDN 57 Kota Parepare.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik di SDN 57 Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode untuk mengkaji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus untuk mengaitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pre-experimental design merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang terbagi menjadi tiga jenis. Adapun desain *One-Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena pada kondisi lapangan tidak tersedia kelas pembanding yang benar-benar setara, sehingga penelitian hanya melibatkan satu kelompok peserta didik yang diberikan perlakuan secara langsung. Pada desain ini, kelompok peserta didik terlebih dahulu diberikan Pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka, kemudian mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi pembelajaran yang diteliti, dan selanjutnya diberikan /untuk melihat perubahan hasil belajar setelah perlakuan diterapkan.

Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas intervensi yang diberikan, meskipun tanpa adanya kelompok kontrol. peneliti tetap berupaya meminimalkan faktor-faktor luar yang dapat memengaruhi hasil

⁵⁰Juliansyah Nor, Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 38

penelitian agar temuan yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil perbandingan antara skor Pretest dan posttest inilah yang akan menunjukkan pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik.⁵¹

Tabel 3.1 Skema *One-Group Pretestt–Posttest Design*

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Experimental</i>	T_1	X	T_2

Eksperimen = kelompok peserta didik yang diberi perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

T_1 = hasil Pretest sebelum diberikan perlakuan.

X = treatment (pembelajaran berdiferensiasi).

T_2 = hasil posttest setelah diberikan perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 57 Kota Parepare yang berlokasi di Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar keterjangkauan akses, kesediaan pihak sekolah, serta kesesuaian kondisi kelas dengan kebutuhan penelitian, khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan,

⁵¹Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

terhitung sejak tanggal diterbitkannya surat izin penelitian. Rentang waktu ini dianggap ideal untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan Pretest, penerapan perlakuan pembelajaran berdiferensiasi, hingga pemberian posttest dan pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.⁵² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 57 Parepare yang secara keseluruhan berjumlah 120 peserta didik, dan akan menjadi sasaran yang diteliti pada populasi hasil penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika kelompoknya besar, peneliti tidak boleh mempelajari semua isi dalam kelompok, karena keterbatasan waktu, peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.⁵³

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel, melainkan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵⁴ Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive*

⁵²Sukardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

⁵³Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁵⁴Heri Retnawati, "Teknik Pengambilan Sampel," *Ekp* 13, no. 3 (2015): 1576–1580, [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik Penyampelan alhamdulillah.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/15-Teknik%20Penyampelan%20alhamdulillah.pdf).

sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria dan tujuan penelitian.⁵⁵

Konteks penelitian ini, peneliti menetapkan kelas IV sebagai kelompok eksperimen. Pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan akademis, diantaranya bahwa kelas IV berada pada tingkat perkembangan kognitif yang stabil sehingga lebih siap menerima perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta materi PAI pada tingkat ini memungkinkan dilakukan pengukuran perubahan hasil belajar melalui Pretest dan posttest secara lebih akurat.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Grup
1	IV	14	Eksperimen

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan dan pengolahan data merupakan metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.⁵⁶ Adapun teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait proses yang diamati. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi sekaligus menilai aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah memperoleh data yang akurat mengenai penerapan

⁵⁵Rudi Susilana, “Modul Populasi Dan Sampel,” *Modul Praktikum*, 2015,3–4,

⁵⁶M Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

metode *Muraja'ah* serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi hafalan surah-surah pendek.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau jenis pelatihan yang digunakan untuk mengukur informasi, pengetahuan, kapasitas, atau kemampuan individu atau kelompok.⁵⁷ Dalam konteks pembelajaran, instrumen penelitian jenis tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Pengumpulan data melalui teknik pengujian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah *Pretest* dan *posttest*.

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan deskripsi secara rinci mengenai konsep yang memiliki macam-macam nilai yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yang meliputi suatu gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Adapun judul penelitian dalam penelitian ini yakni “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI di SD Negeri 57 Parepare”. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu :

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi (X)

Peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran dengan

⁵⁷Sudaryono, Gaguk Margono, and Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

kemampuan, minat, serta gaya belajar membuat peserta didik lebih mudah memahami materi.

2. Hasil Belajar PAI (Y)

Hasil Belajar PAI dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep ajaran islam yang berpacu pada aspek kognitif pembelajaran PAI. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, serta bagaimana mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman peserta didik dapat diukur melalui hasil tes, kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, maupun sikap dan perilaku yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana pemahaman dan menguasai mereka terhadap materi.

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tes Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV

No.	Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Butir Soal
1	Iman Kepada rasul	Memahami Makna Iman Kepada Rasul	1. Menyebutkan pengertian iman kepada Rasul. 2. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan iman kepada Rasul.	Pilihan ganda	1, 2
2	Sifat-sifat rasul	Memahami Sifat-sifat Wajib Raasul	1. Menyebutkan empat sifat wajib Rasul. 2. Menentukan contoh perilaku sesuai sifat wajib Rasul.	Pilihan ganda	3, 4
3	Keteladanan rasul (sifat Tathnah)	Meneladani sifat rasul dalam kehidupan sehari hari	1. Menjelaskan makna keteladanan Rasul dan fathanah. 2. Mengidentifikasi tindakan yang mencerminkan keteladanan tersebut.	Pilihan ganda	5, 6
4	Tujuan diutusnya rasul	Memahami tujuan diutusnya rasul	1. Menyebutkan tujuan diutusnya Rasul. 2. Menentukan contoh tindakan yang sesuai dengan tujuan Rasul diutus.	Pilihan ganda	7, 8
5	Iman kepada rasul Allah	Meyakini adanya Rasul Allah	1. Mengidentifikasi keberadaan Rasul melalui kisah atau contoh. 2. Menentukan sikap yang menunjukkan keyakinan kepada Rasul.	Pilihan ganda	9, 10
6	Sikap terpuji (Pemberani, jujur, amanah, cerdas)	Menunjukkan sikap berani, jujur, amanah, dan cerdas	1. Mengidentifikasi contoh sikap berani, jujur, amanah, dan cerdas. 2. Menentukan tindakan tepat pada situasi yang menuntut sifat tersebut.	Pilihan ganda	11, 12

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Pemberian instrumen dilakukan dalam dua tahap. Pertama, Pretest diberikan kepada seluruh peserta didik sebelum perlakuan (treatment) pembelajaran berdiferensiasi diberikan. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

Tahap berikutnya adalah posttest, yang dilaksanakan setelah guru menyampaikan seluruh materi sesuai indikator pembelajaran pada pertemuan terakhir. Posttest bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui perbandingan antara nilai pretest dan posttest.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu proses untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mewakili aspek yang hendak diteliti, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan konstruk yang diukur.⁵⁸

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui

⁵⁸Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*, (Jakarta, Cet. I, Health Books Publishing, 2021).

kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu *Koefisien korelasi product moment* melebihi 0,3, *Koefisien korelasi product moment* > r-tabel (α ; $n - 2$) n = jumlah sampel, dan nilai $\text{sig} \leq \alpha$.⁵⁹ Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variable untuk responden ke- n ⁶⁰

Uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistic 22 for Windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .⁶¹ Pelaksanaan uji validitas, peneliti memanfaatkan program aplikasi SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,50 maka tes dinyatakan reliabel atau konsisten, sementara jika nilai

⁵⁹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Bumi Aksara, 2023).

⁶⁰Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

⁶¹Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Bumi Aksara, 2023) .

Cronbach's Alpha $< 0,50$ maka tes dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut harus diolah dan dianalisis agar menjadi bermakna untuk memecahkan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif dan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan sampel berasal dari varian yang homogen.

1. Analisis Deskriptif

Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data berdasarkan nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta persentase kecenderungan kategori. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diteliti sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Standar uji normalitas, jika nilai uji signifikan $> 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa populasi pada kelompok tersebut normal.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis dan membandingkan dua

sampel yang saling berhubungan (*paired*) guna mengetahui apakah terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed), di mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini mengadopsi rumus statistik uji Levene dengan bantuan SPSS. Standar uji homogenitas adalah jika nilai uji Levene $\leq$ nilai tabel, atau nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka dapat menunjukkan bahwa populasi dalam kelompok tersebut memiliki homogenitas atau kesamaan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Yang pertama adalah uji-t pada data *Pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok subjek penelitian. Kedua, uji-t data *posttest* dihitung untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat menurut situasi akhir objek penelitian setelah diolah. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji, tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Saat menguji hipotesis, peneliti menggunakan

bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan

hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima H_0 ditolak, dan
- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

4. Uji N Gain

Uji N Gain merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan skor sebelum (Pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest) secara proporsional terhadap skor maksimum yang mungkin dicapai. Melalui pendekatan ini, peningkatan tidak hanya dilihat dari selisih nilai semata, tetapi dari seberapa besar peluang peningkatan yang berhasil dicapai oleh peserta didik, sehingga hasilnya lebih objektif dan adil terutama ketika kemampuan awal Peserta Didik berbeda-beda. Secara matematis, perhitungan N-Gain dinyatakan sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{maksimum} - \text{pretest}}$$

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, yang berfungsi untuk menilai efektivitas suatu proses pembelajaran atau perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, uji N-Gain banyak digunakan dalam penelitian pendidikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam menilai sejauh mana suatu metode, model, atau media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh setelah dilakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di UPTD SD Negeri 57 Kota Parepare. Penelitian ini berfokus pada perubahan hasil belajar peserta didik yang ranah kognitif.

Kemampuan kognitif peserta didik menunjukkan kondisi awal yang masih rendah dalam memahami materi PAI sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep dasar seperti rukun iman, makna ibadah, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif peserta didik. Peserta didik mampu menjawab soal dengan lebih tepat, menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri, serta mengaitkan materi dengan situasi nyata. Penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar peserta didik membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dianalisis melalui perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Data yang digunakan berupa hasil Pretest dan posttest yang telah diperoleh selama proses penelitian.

1. Hasil Pretest

Nilai Pretest peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal

sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemampuan awal tersebut mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari serta menjadi dasar dalam melihat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Data hasil Pretest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4. 1 Nilai Pretest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor Pretest
1	Abd Alif	58,3
2	Abd Hafizh	83,3
3	Adindita Salwa Ardhi	75
4	Arqaila Dwi Pratiwi	75
5	Falihah Naylatusyarifah Idrus	83,3
6	Maudy Asyik Safira	83,3
7	Muh. Gilang Mubarak	66,6
8	Muhammad Ali Eqs	83,3
9	Muh. Alfaqy Abu Lays	75
10	Muhammad Riffat	75
11	Nur Ramadhani	66,6
12	Ratu Farah Syila	83,3
13	Yasmin Asfalia	50
14	Siti Khadijah	66,6

Nilai Pretest peserta didik menunjukkan variasi kemampuan awal yang beragam. Sebagian peserta didik memperoleh nilai cukup tinggi, namun masih terdapat peserta didik dengan nilai yang relatif rendah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemahaman awal terhadap materi PAI belum merata dan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hasil tersebut mengindikasikan perlunya penerapan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Klasifikasi nilai Pretest dilakukan untuk melihat sebaran tingkat kemampuan awal secara lebih rinci. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mengetahui dominasi tingkat kemampuan peserta didik sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Data hasil klasifikasi nilai Pretest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Pretest Berdasarkan Klasifikasi

Kategori	Skor Nilai	Frekuensi Pretest
Sangat Baik	81 - 100	5
Baik	61 - 80	7
Cukup	41 - 60	2
Kurang	21 - 40	0
Sangat Kurang	0 - 20	0
TOTAL		14

Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016

Klasifikasi nilai Pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik dengan jumlah 7 peserta didik, diikuti kategori sangat baik sebanyak 5 peserta didik. Sebagian kecil peserta didik berada pada kategori cukup sebanyak 2 peserta didik, sedangkan tidak terdapat peserta didik pada kategori kurang dan sangat kurang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal peserta didik cenderung berada pada tingkat menengah ke atas, namun masih terdapat variasi yang menunjukkan belum meratanya pemahaman terhadap materi.

Nilai Pretest peserta didik juga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai sebaran nilai. Penyajian tersebut bertujuan untuk melihat pola distribusi nilai berdasarkan interval tertentu sehingga memudahkan analisis kemampuan awal secara keseluruhan. Data distribusi frekuensi nilai Pretest dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	5	35,7%
2	61 – 80	7	50%
3	41 – 60	2	14,3%
4	21 – 40	0	0%
5	0 – 20	0	0%
	Total	14	100%

Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016

Distribusi frekuensi nilai Pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval nilai 61–80 dengan persentase sebesar 50%. Interval nilai 81–100 menempati urutan kedua dengan persentase 35,7%, sedangkan interval nilai 41–60 memiliki persentase paling kecil yaitu 14,3%. Tidak terdapat peserta didik pada interval nilai di bawah 40. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kemampuan awal peserta didik didominasi pada kategori baik, namun masih terdapat sebagian peserta didik pada kategori cukup sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai Pretest dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Pretest

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		73.186
Median		75.000
Mode		83.3
Std. Deviation		10.4290
Variance		108.764
Range		33.3
Minimum		50.0
Maximum		83.3
Sum		1024.6

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Statistik deskriptif nilai Pretest menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik berada pada angka 73,186 dengan nilai minimum 50,0 dan nilai maksimum 83,3. Standar deviasi sebesar 10,429 menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup beragam. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kemampuan awal peserta didik belum merata, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki.

2. Hasil Posttest

Nilai posttest peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil tersebut mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar. Data hasil posttest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5 Nilai Posttest Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Skor Posttest
1	Abd Alif	66.6
2	Abd Hafizh	100
3	Adindita Salwa Ardhi	91.6
4	Arqaila Dwi Pratiwi	75
5	Falihah Naylatusyarifah Idrus	83.3
6	Maudy Asyik Safira	91.06
7	Muh. Gilang Mubarak	75
8	Muhammad Ali Eqsar	100
9	Muh. Alfaqy Abu Lays	83.3
10	Muhammad Riffat	75
11	Nur Ramadhani	75
12	Ratu Farah Syila	100
13	Yasmin Asfalia	66.6
14	Siti Khadijah	75

Nilai posttest peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dibandingkan hasil Pretest. Sebagian besar peserta didik memperoleh nilai lebih tinggi dan telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Klasifikasi nilai posttest dilakukan untuk melihat sebaran tingkat kemampuan peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan distribusi kemampuan dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan. Data distribusi frekuensi nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut. :

Tabel 4. 6 Hasil Posttest Berdasarkan Klasifikasi

Kategori	Skor Nilai	Frekuensi Pretest
Sangat Baik	81 - 100	7
Baik	61 - 80	7
Cukup	41 - 60	0
Kurang	21 - 40	0
Sangat Kurang	0 - 20	0
TOTAL		14

Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016

Klasifikasi nilai posttest menunjukkan bahwa jumlah peserta didik pada kategori sangat baik dan baik masing-masing sebanyak 7 peserta didik. Tidak terdapat peserta didik pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa seluruh peserta didik berada pada tingkat kemampuan menengah ke atas setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pergeseran distribusi tersebut juga mencerminkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil Pretest sebelumnya.

Nilai posttest peserta didik disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi

untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penyajian tersebut bertujuan untuk melihat pola peningkatan hasil belajar berdasarkan interval nilai tertentu. Data distribusi frekuensi nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	7	50%
2	61 – 80	7	50%
3	41 – 60	0	0%
4	21 – 40	0	0%
5	0 – 20	0	0%
Total		14	100%

Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016

Distribusi frekuensi nilai posttest menunjukkan seluruh peserta didik berada pada interval nilai 61–100 dengan proporsi yang seimbang antara kategori baik dan sangat baik. Tidak terdapat peserta didik pada interval nilai di bawah 60. Kondisi tersebut mencerminkan peningkatan hasil belajar yang merata serta menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Nilai posttest peserta didik dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum hasil belajar setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Analisis mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi sebagai indikator sebaran data. Hasil analisis statistik deskriptif nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Posttest

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		82.676
Median		79.150
Mode		75.0
Std. Deviation		11.9697
Variance		143.273
Range		33.4
Minimum		66.6
Maximum		100.0
Sum		1157.5

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Statistik deskriptif nilai posttest menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 82,676 dengan nilai minimum 66,6 dan nilai maksimum 100,0. Nilai standar deviasi sebesar 11,970 menunjukkan adanya variasi hasil belajar, namun secara umum berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal. Peningkatan nilai rata-rata serta tidak adanya nilai yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

B. Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas dan reabilitas

Uji Validitas dan reabilitas merupakan dua instrumen krusial yang digunakan untuk memastikan kualitas dan keabsahan alat ukur (kuesioner) dalam sebuah penelitian kuantitatif. **Uji validitas** berfungsi untuk mengukur ketepatan atau kesahihan instrumen, artinya uji ini memastikan apakah butir-butir pertanyaan yang diajukan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (*measuring what it intends to measure*). Sementara itu, **uji reliabilitas** bertujuan untuk menguji konsistensi dan kestabilan alat ukur tersebut; instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang serupa dan

konsisten ketika digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti lain. Dengan demikian, kuesioner yang baik wajib memenuhi kedua kriteria ini, karena data yang valid tidak akan berarti jika diperoleh dari instrumen yang tidak konsisten, begitu pula sebaliknya.

		Correlations											
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12
Soal_1	Pearson Correlation	1	-.113	-.113	-.258	-.113	-.258	-.113	.417	-.213	.782**	. ^b	.059
	Sig. (2-tailed)		.700	.700	.373	.700	.373	.700	.138	.464	.001	.	.841
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_2	Pearson Correlation	-.113	1	-.077	-.175	1.000**	-.175	-.077	-.113	-.145	-.145	. ^b	-.240
	Sig. (2-tailed)	.700		.794	.549	.000	.549	.794	.700	.621	.621	.	.408
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_3	Pearson Correlation	-.113	-.077	1	-.175	-.077	.439	-.077	-.113	-.145	-.145	. ^b	.320
	Sig. (2-tailed)	.700	.794		.549	.794	.117	.794	.700	.621	.621	.	.264
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_4	Pearson Correlation	-.258	-.175	-.175	1	-.175	.300	.439	.194	.440	-.330	. ^b	-.228
	Sig. (2-tailed)	.373	.549	.549		.549	.297	.117	.507	.115	.249	.	.433
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_5	Pearson Correlation	-.113	1.000**	-.077	-.175	1	-.175	-.077	-.113	-.145	-.145	. ^b	-.240
	Sig. (2-tailed)	.700	.000	.794	.549		.549	.794	.700	.621	.621	.	.408
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_6	Pearson Correlation	-.258	-.175	.439	.300	-.175	1	.439	.194	.055	.055	. ^b	.411
	Sig. (2-tailed)	.373	.549	.117	.297	.549		.117	.507	.852	.852	.	.145
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_7	Pearson Correlation	-.113	-.077	-.077	.439	-.077	.439	1	.679**	-.145	-.145	. ^b	-.240
	Sig. (2-tailed)	.700	.794	.794	.117	.794	.117		.008	.621	.621	.	.408
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, kuesioner dinilai valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada setiap butir soal berada di bawah taraf 0,05 atau nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel untuk *N* = 14. Dari matriks korelasi yang disajikan, terlihat bahwa sebagian besar butir pertanyaan memiliki nilai signifikansi yang jauh lebih besar dari 0,05 seperti Soal_1 dengan Soal_2 sebesar 0,700 dan Soal_1 dengan Soal_4 sebesar 0,373), yang mengindikasikan bahwa mayoritas item dalam instrumen ini **tidak valid** karena belum mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat. Implikasinya, sebelum melanjutkan ke tahap uji reliabilitas yang berfungsi mengukur konsistensi internal instrumen melalui koefisien *Cronbach's Alpha* peneliti disarankan untuk terlebih dahulu memperbaiki, mengganti, atau mengeliminasi butir-butir pertanyaan yang tidak valid tersebut agar data yang

dikumpulkan nantinya memenuhi standar kualitas ilmiah yang objektif dan reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil Pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.212	14	.088	.865	14	.036
	Posttest	.239	14	.029	.883	14	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada data Pretest sebesar 0,088, sedangkan pada data posttest sebesar 0,029. Nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada data Pretest sebesar 0,036, sedangkan pada data posttest sebesar 0,064. Nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data Pretest tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data *posttest* memenuhi asumsi berdistribusi normal dengan nilai signifikansi di atas 0,05, sedangkan data *pretest* tidak berdistribusi normal karena nilainya di bawah 0,05. Perbedaan hasil ini wajar terjadi karena adanya variasi sensitivitas antara metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dalam membaca distribusi data. Kesimpulannya,

hanya data *posttest* yang secara konsisten terbukti berdistribusi normal pada pengujian Shapiro-Wilk.

3. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon (atau lengkapnya *Wilcoxon Signed-Rank Test*) adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data yang saling berpasangan (*dependent*). Uji ini sering kali menjadi alternatif utama bagi uji parametrik *Paired Sample T-Test* ketika data penelitian tidak berdistribusi normal atau berskala ordinal. Dalam konteks penelitian eksperimen desain *pretest-posttest*, Uji Wilcoxon bekerja dengan cara mengukur signifikansi perubahan nilai dari sebelum (*pretest*) ke setelah perlakuan (*posttest*) berdasarkan arah dan besarnya peringkat (*rank*) perbedaan dari skor-skor yang berpasangan tersebut.

Tabel 4. 10 Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		Sum of Ranks
		N	Mean Rank	
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	3 ^c		
	Total	14		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil analisis output *Wilcoxon Signed Ranks Test* di atas, diperoleh gambaran perubahan nilai responden yang diukur melalui perbandingan skor *posttest* dan *pretest*. Dari total 14 responden (N=14), data menunjukkan nilai *Negative Ranks* sebesar 0, yang berarti tidak ada satu pun responden yang mengalami penurunan skor dari *pretest*

ke *posttest*. Sebaliknya, nilai *Positive Ranks* menunjukkan angka 11 dengan nilai *Mean Rank* sebesar 6.00 dan *Sum of Ranks* sebesar 66.00, yang mengindikasikan bahwa terdapat 11 responden yang mengalami peningkatan skor nyata setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sementara itu, terdapat 3 responden pada kategori *Ties*, yang berarti skor *pretest* dan *posttest* mereka adalah sama atau tidak mengalami perubahan. Secara keseluruhan, dominasi nilai *positive ranks* ini menunjukkan kecenderungan adanya arah perubahan yang positif dan peningkatan nilai yang signifikan dari kondisi sebelum ke kondisi setelah perlakuan diberikan.

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.949 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil output SPSS menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai statistik hitung Z sebesar -2,949 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$ atau $0,003 < 0,05$), maka keputusan uji statistik adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai *Pretest* dan *Posttest*, yang berarti intervensi atau perlakuan yang diberikan di antara kedua pengukuran tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan nilai subjek penelitian.

C. Uji N Gain

Uji N-Gain (Normalized Gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari Pretest ke posttest secara lebih objektif.

Tabel 4.12 Hasil Pretest, Posttest, dan N Gain

No	Nama Peserta Didik	Skor Pretest	Skor Postes	Selesih	N Gain Score
1	Abd Alif	58,3	66.6	8,3	0.20
2	Abd Hafizh	83,3	100	16,7	1.00
3	Adindita Salwa Ardhi	75	91.6	16,6	0.66
4	Arqaila Dwi Pratiwi	75	75	0	0.00
5	Falihah Naylatusyarifah Idrus	83,3	83.3	0	0.00
6	Maudy Asyik Safira	83,3	91.6	8,3	0.50
7	Muh. Gilang Mubarak	66,6	75	8,4	0.25
8	Muhammad Ali Eqsa	83,3	100	16,7	1.00
9	Muh. Alfaqy Abu Lays	75	83.3	8,3	0.33
10	Muhammad Riffat	75	75	0	0.00
11	Nur Ramadhani	66,6	75	8,4	0.00
12	Ratu Farah Syila	83,3	100	16,7	0.25
13	Yasmin Asfalia	50	66.6	16,6	1.00
14	Siti Khadijah	66,6	75	-8,4	0.33

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	14	.00	1.00	.4128	.36717
NGainPersen	14	.00	100.00	41.2753	36.71744
Valid N (listwise)	14				

Tabel 4.13 Uji N Gain

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel *Descriptive Statistics*, diperoleh nilai rata-rata N-Gain Score sebesar 0,4128 dengan jumlah sampel sebanyak 14 peserta didik. Jika mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut berada pada kategori sedang ($0,3 \leq g < 0,7$). Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran berada pada tingkat yang cukup efektif, namun belum mencapai kategori tinggi. Selain itu, nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00 mengindikasikan adanya variasi peningkatan yang cukup lebar antar peserta didik, di mana terdapat peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hingga peserta didik yang mengalami peningkatan maksimal. Nilai standar deviasi sebesar 0,36717 juga memperkuat adanya keragaman tersebut. Sementara itu, jika dilihat dari N-Gain Persen dengan rata-rata sebesar 41,27%, hasil ini juga termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode atau model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara cukup efektif, meskipun masih diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar peningkatan yang dicapai dapat berada pada kategori tinggi.

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan kondisi kemampuan yang belum merata. Statistik deskriptif nilai *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik berada pada angka 73,186 dengan nilai minimum 50,0 dan nilai maksimum 83,3. Standar deviasi sebesar 10,429 menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup beragam. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kemampuan awal peserta didik belum merata, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi PAI. Sebagian peserta didik menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami materi. Sebagian peserta didik lainnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep

yang diajarkan. Pemahaman terhadap materi masih terbatas pada hafalan tanpa penguasaan makna yang mendalam. Peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar berlangsung dengan keterlibatan yang masih rendah. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dan guru belum berlangsung secara optimal. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Proses belajar masih berlangsung secara umum tanpa penyesuaian yang signifikan. Kondisi tersebut menggambarkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif.

Hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya perubahan dalam pemahaman materi. Statistik deskriptif nilai *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 82,676 dengan nilai minimum 66,6 dan nilai maksimum 100,0. Nilai standar deviasi sebesar 11,970 menunjukkan adanya variasi hasil belajar, namun secara umum berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal. Peningkatan nilai rata-rata serta tidak adanya nilai yang berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik mampu memahami konsep dengan lebih baik. Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri. Pemahaman terhadap materi tidak hanya bersifat hafalan tetapi juga mencakup pemaknaan. Peserta didik mampu mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dan guru berlangsung lebih intensif. Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan bagi

peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung. Peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif.

Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan menunjukkan perkembangan dalam memahami materi. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi mampu mengembangkan pemahaman secara lebih luas. Aktivitas belajar menunjukkan perubahan ke arah yang lebih aktif. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih mendalam. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meningkat secara signifikan. Proses belajar berlangsung secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil belajar peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi uji hipotesis lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mempertegas adanya perbedaan nyata antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, keputusan pengujian secara statistik menetapkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mendorong peningkatan pemahaman materi. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penyesuaian strategi pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih efektif. Aktivitas belajar menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara peserta didik dan guru berlangsung secara lebih intensif. Proses pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi. Kegiatan belajar berlangsung secara lebih variatif. Peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terlihat pada perubahan pola belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS pada tabel *Descriptive Statistics*, diperoleh nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,4128 dengan jumlah sampel sebanyak 14 peserta didik. Jika mengacu pada kriteria interpretasi *N-Gain*, nilai tersebut berada pada kategori sedang ($0,3 < g < 0,7$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran berada pada tingkat yang cukup efektif, namun belum mencapai kategori tinggi. Selain itu, nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00 mengindikasikan adanya variasi peningkatan yang cukup lebar

antar peserta didik, di mana terdapat peserta didik yang tidak mengalami peningkatan hingga peserta didik yang mengalami peningkatan maksimal. Nilai standar deviasi sebesar 0,36717 juga memperkuat adanya keragaman tersebut. Sementara itu, jika dilihat dari *N-Gain* Persen dengan rata-rata sebesar 41,27%, hasil ini juga termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode atau model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara cukup efektif, meskipun masih diperlukan upaya pengembangan lebih lanjut agar peningkatan yang dicapai dapat berada pada kategori tinggi. Peserta didik menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi berkembang secara bertahap. Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Aktivitas belajar mencerminkan adanya peningkatan keterampilan berpikir. Peserta didik menunjukkan kemampuan dalam mengelola informasi yang diperoleh. Proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Interaksi dalam pembelajaran berlangsung secara dinamis. Peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi berperan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat. Aktivitas belajar menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan partisipasi. Pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik. Kegiatan pembelajaran memberikan

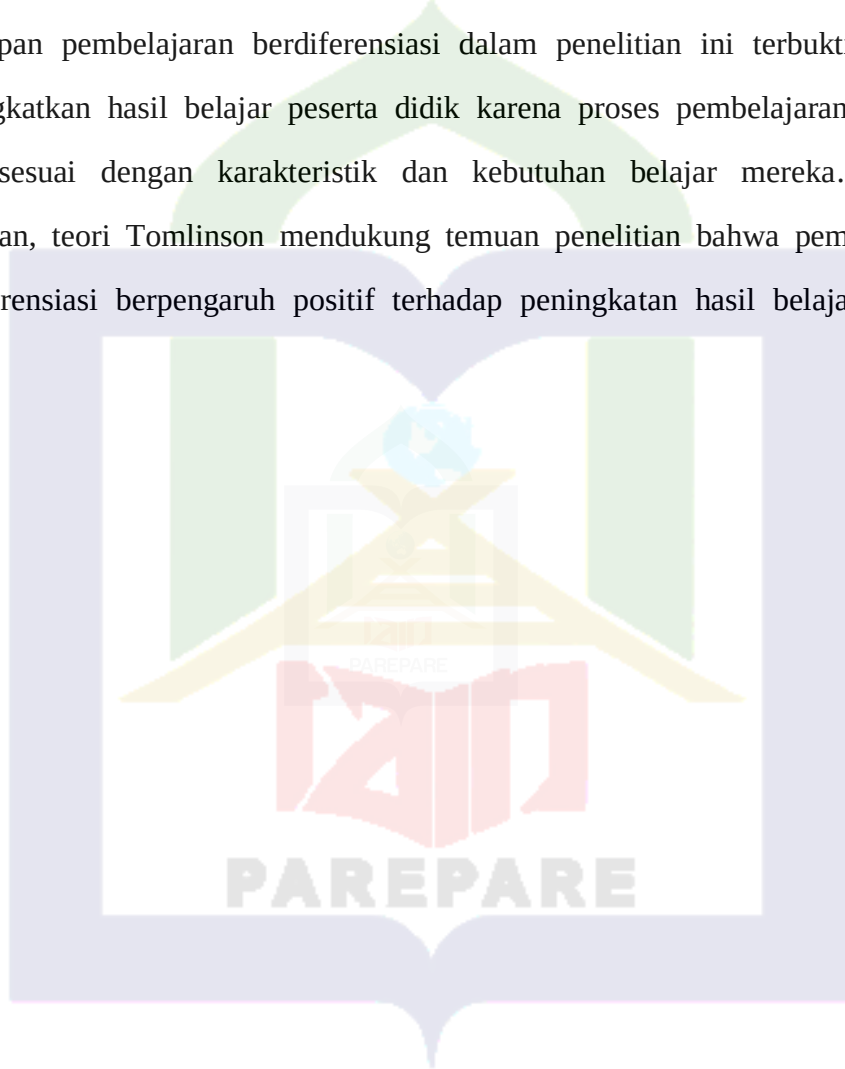
pengalaman yang mendukung perkembangan kemampuan. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap dalam mengikuti pembelajaran. Proses belajar berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Hasil belajar mencerminkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristy Syahputri 2023 yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik. Perbedaannya, penelitian Kristy Syahputri berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muhammad Juwanda 2023 yang menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran Bioteknologi di tingkat SMA, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lifiya Susanti 2023 yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan dan sikap peserta didik. Perbedaannya, penelitian tersebut mengintegrasikan model Problem Based Learning dan berfokus pada kompetensi pengetahuan serta sikap, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik agar kebutuhan belajar setiap individu dapat terpenuhi secara optimal. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, teori Tomlinson mendukung temuan penelitian bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI Peserta didik di SDN 057 Kota Parepare. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis kuantitatif pada hasil Pretest diperoleh nilai rata-rata 73,186 dan hasil posttest yaitu sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh nilai rata-rata 82,676 Hal ini menandakan kemampuan kognitif Peserta Didik setelah penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi meningkat.
2. Berdasarkan uji hipotesis dengan bantuan uji paired sampel t-test menggunakan SPSS 25, hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung = 5,527 yang diuji dengan signifikansi 0,05, maka dihasilkan t tabel = 2,079. Sehingga dari hasil analisis diperoleh $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu $5,527 > 1,03$. Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran berdifeensiasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan kognif peserta didik SDN 57 Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti dan disimpulkan, untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dan masukan berdasarkan data yang terlihat di lapangan, sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, baik melalui penyediaan

sarana dan prasarana pembelajaran maupun melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Guru PAI diharapkan dapat terus menerapkan dan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.
3. Peserta didik diharapkan lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran serta memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat secara maksimal.
4. Peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplor variabel lain seperti peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, kemampuan membaca, serta peran guru PAI yang mungkin memengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Karena peserta didik yang aktif dan rutin mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran berdiferensiasi memiliki kemampuan yang lebih baik, sehingga sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Ade Muslimat. *Masa depan : Kampus Merdeka & Merdeka Belajar. Bintang Sembilan Visitama*. Penerbit: Bintang Sembilan Visitama, 2021.

Agustina, Winda, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, dan Wandi Syahindra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

Anwar, Syamsul, Muhamad Sigid Safarudin, dan Dedi Gunawan Saputra. "Strategi Pengembangan Kurikulum Literasi Kewirausahaan Dalam Mendukung Program Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi Entrepreneurship Literacy Curriculum Development Strategy to Support the Independent Learning Program in Higher Education Artikel Penelitian." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 7 (2025). <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8058>.

Astri Azani, Sarmila Sarmila, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Hakikat Belajar dan Pembelajaran." *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183>.

Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2021).

Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Gava Media. (2019)

Deak, Victor, Didin Wahidin, Supyan Sauri, dan Rita Sulistini. "Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Victor." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 5 (2022).

Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. (2018).

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (2018)

Dwi Cahyani, Nabila, Rara Luthfiyah, Vanny Apriliyanti, dan Munawir Munawir. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.5383>.

Fitriani, Tina. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Penerapan

- Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Edukatif* 1, no. 1 (2023).
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, dan Uus Ruswandi. “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>.
- Hanapi. “Strategi guru PAI Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Telaah di Sekolah Dasar Negeri Lingkok Buak).” *Teaching and Learning Journal of Mandalika* 4, no. 2 (2023).
- Hannani, Saepudin, Fikri, dan Andi Nurindah Sari. *Pedoman Karya Tulis Ilmia*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. (2019)
- Hasan, Sholeh, dan Hamdar Rifai. “Implementasi Program Tahfidz Camp untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 OKU Timur.” *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)* 4, no. 01 (2025). <https://doi.org/10.30599/cg4jc104>.
- Haswin, Abdullah Igo, dan Edy Karno. “Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Hardskill dan Softskill pada Program Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2023).
- Hikmah, Norul, dan Chandra Maulana. “MANUSIA DAN PENDIDIKAN Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik.” *AL MIDAD : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman* 1, no. 2 (2025).
- Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021).
- Jafri. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Sisw.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).
- Kashfahri, Rahmanda, Putri Jelita, dan Elvina Putri. “Pendidikan Islam di Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 5, no. 2 (2025).
- Kementrian Agama RI. “Al-Qur’an & Terjemahnya, Q.S. Al-Mujadalah:11.” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Lestari, Mita, Heri Susanto, dan Melisa Prawitasari. “Implementasi Kebijakan Program Sekolah Pada Program Studi Pendidikan Sejarah.” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024).

<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1493>.

Majid, Mohamad Arif. "Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Meretas Upaya Antisipatif Di Tengah Optimisme Implementatif." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1288>.

Maria, Anly, dan Aas Salamah. "Pengaruh Literasi Agama Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.279>.

Marwiji, Muh. Hasan, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. "Inovasi Dalam Bidang Kurikulum: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka dan Penerapannya." *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.6283>.

Montenega, Gerrius. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Baiturrahim Parik Putuih." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2024).

Mubin, Ali. "The Formulation of an Islamic Education System." *Formosa Journal of Science and Technology* 2, no. 10 (2023). <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i10.6333>.

Muhleni, Siti Aisyah. "Analisis kegiatan Mahasiswa melalui kuliah kerja nyata tematik kebangsaan di desa Manusup Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2023.

Najah, Muhammad Farihun. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Merdeka Belajar Pada SMPN 15 Kota Malang." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Oktaviani, Anna Maria. "Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 3 (2025).

Rakhmat, Anwar Taufik, dan Tatang Hidayat. "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.45135>.

Riyadi, Fadilla. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Rofiqoh. "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Paibp)

Kelas Xi Sma N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023.” Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre, 2023.

Rosidin, Mochamad Fadlani, dan Wiwi Dwi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan, 2024.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. (2017)

Sartini, Andriani, dan Harun. “Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan di Era Generasi Milenial.” *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024).

Selpiyana, Siti Munawaroh, dan Siti Asiah. “Implementation Of An Independent Learning Curriculum In An Effort To Increase The Creativity And Learning Independence Of Grade IV Students In The Subject Of IPAS At MI Darul Huda Lewihpapan.” *Ta’dibiya* 3, no. 2 (2023).

Simarmata, Ester Julinda, Anton Sitepu, Willfrida Purnama Sari Gulo, Efani Kudadiri, Wenny Febriani Simanullang, Asril Kisbat Sitepu, Ateta Malem Br. Sinulingga, dan Sahmaita Sitio. “Program Pengabdian Mahasiswa: Asistensi Mengajar Di Upt SDN 064024 Medan Selayang Tahun Ajaran 2024/2025.” *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.29303/interaktif.v5i1.351>.

Sudarto. “Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam* 6, no. 1 (2021).

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. (2017)

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2019)

Sunarto. “Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Kearsipan Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah II.” *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.50>.

Yunus, Sri Atira. “Akselerasi Pemahaman Matematis Siswa Melalui Inkuiri Terbimbing di Mts DDI Bilajeng.” Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.

Zulianti, Putri. “Peranan Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam.” *Al – Mabhats Jurnal Penelitian Sosial Agama* 6, no. 1 (2021).

LAMPIRAN



Lampiran I

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Hasil belajar (Y)

Petunjuk:

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (✓) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Iman kepada Rasul berarti ...

- A. Mempercayai malaikat yang membawa wahyu
- B. Mempercayai bahwa Allah menciptakan manusia
- C. Mempercayai utusan Allah yang membawa ajaran-Nya
- D. Mengikuti semua teman yang kita sukai

Jawaban:

2. Berikut ini yang menunjukkan perilaku beriman kepada Rasul adalah ...

- A. Membantah ajaran Rasul
- B. Meniru sikap dan ajaran Rasul
- C. Menyimpan kebaikan hanya untuk diri sendiri
- D. Tidak peduli pada nasihat orang tua

Jawaban:

3. Salah satu sifat wajib Rasul adalah ...

- A. Malas
- B. Dusta
- C. Amanah

D. Lalai

Jawaban:

4. Perilaku yang mencerminkan sifat siddiq adalah ...

- A. Berbicara sesuai kenyataan
- B. Suka membesar-besarkan cerita
- C. Berjanji lalu mengingkari
- D. Menyembunyikan kebenaran

Jawaban:

5. Fathanah artinya ...

- A. Cerdas
- B. Berani
- C. Dermawan
- D. Sabar

Jawaban:

6. Contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan Rasul adalah ...

- A. Menyontek saat ulangan
- B. Berbohong agar dipuji
- C. Membantu teman yang kesulitan
- D. Mengolok-olok teman

Jawaban:

7. Salah satu tujuan diutusnya Rasul adalah ...

- A. Mengajarkan keburukan
- B. Membawakan ajaran Allah kepada manusia
- C. Membuat manusia saling bermusuhan
- D. Meminta manusia menyembah berhala

Jawaban:

8. Contoh perilaku sesuai tujuan Rasul diutus adalah ...

- A. Mengajak teman bertengkar
- B. Menyuruh teman berbuat curang
- C. Menyebarkan kebaikan
- D. Mengabaikan nasihat guru

Jawaban:

9. Salah satu bukti keberadaan para Rasul adalah ...

- A. Cerita rakyat yang tidak dapat dibuktikan
- B. Kisah para Rasul dalam Al-Qur'an
- C. Mimpi seseorang
- D. Ramalan masa depan

Jawaban:

10. Sikap yang menunjukkan keyakinan kepada Rasul adalah ...

- A. Menghindari perintah Allah
- B. Menolak ajaran Rasul
- C. Mengikuti sunah Rasul
- D. Meremehkan ibadah

Jawaban:

11. Contoh sikap amanah adalah ...

- A. Mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu
- B. Mengambil uang tanpa izin
- C. Berbohong kepada orang tua
- D. Merusak fasilitas sekolah

Jawaban:

12. Sikap cerdas dapat ditunjukkan dengan ...

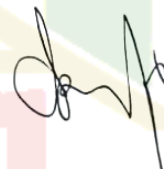
- A. Menyontek saat ujian
- B. Bertanya saat tidak paham
- C. Membiarkan teman bekerja sendiri
- D. Menolak belajar hal baru

Jawaban:

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 November 2025 Mengetahui.

Dosen pembimbing



Dr. Amiruddin M, M.Pd

NIP: 19203081992031001

PAREPARE

Lampiran II Tabulasi Data dan Hasil Penelitian

Pretest														
NO	Nama	Soal												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Abd Alif	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7
2	Abd Hafizh	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10
3	Anindita Salwa Ardhi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9
4	Arqaila Dwi Pratiwi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9
5	Falihah Naylatusarifah Idrus	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10
6	Maudy Asyik Safira	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10
7	Muh Gilang Mubarak	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	8
8	Muhammad Ali Egsa	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	10
9	Muh. Alfaqi Abu Lays	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Muhammad Riffat	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9
11	Nur Ramadhani	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
12	Ratu Farah Syila	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	Yasmin Asfalia	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	6
14	Siti Khadijah	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8

Posttest														
NO	Nama	Soal												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Abd Alif	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	8
2	Abd Hafizh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	Anindita Salwa Ardhi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
4	Arqaila Dwi Pratiwi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	9
5	Falihah Naylatusarifah Idrus	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10
6	Maudy Asyik Safira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
7	Muh Gilang Mubarak	1	1	0	1	1		1	1	1	1	1	0	9
8	Muhammad Ali Egsa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	Muh. Alfaqi Abu Lays	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10
10	Muhammad Riffat	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9
11	Nur Ramadhani	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	9
12	Ratu Farah Syila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
13	Yasmin Asfalia	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
14	Siti Khadijah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9

Lampiran III Hasil Uji Validitas Instrumen

		Correlations											
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12
Soal_1	Pearson Correlation	1	-.113	-.113	-.258	-.113	-.258	-.113	.417	-.213	.782**	^b	.059
	Sig. (2-tailed)		.700	.700	.373	.700	.373	.700	.138	.464	.001	.	.841
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_2	Pearson Correlation	-.113	1	-.077	-.175	1.000**	-.175	-.077	-.113	-.145	-.145	^b	-.240
	Sig. (2-tailed)	.700		.794	.549	.000	.549	.794	.700	.621	.621	.	.408
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_3	Pearson Correlation	-.113	-.077	1	-.175	-.077	.439	-.077	-.113	-.145	-.145	^b	.320
	Sig. (2-tailed)	.700	.794		.549	.794	.117	.794	.700	.621	.621	.	.264
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_4	Pearson Correlation	-.258	-.175	-.175	1	-.175	.300	.439	.194	.440	-.330	^b	-.228
	Sig. (2-tailed)	.373	.549	.549		.549	.297	.117	.507	.115	.249	.	.433
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_5	Pearson Correlation	-.113	1.000**	-.077	-.175	1	-.175	-.077	-.113	-.145	-.145	^b	-.240
	Sig. (2-tailed)	.700	.000	.794	.549		.549	.794	.700	.621	.621	.	.408
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_6	Pearson Correlation	-.258	-.175	.439	.300	-.175	1	.439	.194	.055	.055	^b	.411
	Sig. (2-tailed)	.373	.549	.117	.297	.549		.117	.507	.852	.852	.	.145
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_7	Pearson Correlation	-.113	-.077	-.077	.439	-.077	.439	1	.679**	-.145	-.145	^b	-.240
	Sig. (2-tailed)	.700	.794	.794	.117	.794	.117		.008	.621	.621	.	.408
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_8	Pearson Correlation	.417	-.113	-.113	.194	-.113	.194	.679**	1	-.213	.284	^b	-.354
	Sig. (2-tailed)	.138	.700	.700	.507	.700	.507	.008		.464	.325	.	.215
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_9	Pearson Correlation	-.213	-.145	-.145	.440	-.145	.055	-.145	-.213	1	.152	^b	-.101
	Sig. (2-tailed)	.464	.621	.621	.115	.621	.852	.621	.464		.605	.	.732
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_10	Pearson Correlation	.782**	-.145	-.145	-.330	-.145	.055	-.145	.284	.152	1	^b	.251
	Sig. (2-tailed)	.001	.621	.621	.249	.621	.852	.621	.325	.605		.	.386
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_11	Pearson Correlation	^b	^b	^b	^b	^b	^b	^b	^b	^b	^b	^b	^b
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
Soal_12	Pearson Correlation	.059	-.240	.320	-.228	-.240	.411	-.240	-.354	-.101	.251	^b	1
	Sig. (2-tailed)	.841	.408	.264	.433	.408	.145	.408	.215	.732	.386	.	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	.212	14	.088	.865	14	.036
	Posttest	.239	14	.029	.883	14	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.949 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	3 ^c		
	Total	14		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	14	.00	1.00	.4128	.36717
NGainPersen	14	.00	100.00	41.2753	36.71744
Valid N (listwise)	14				

Lampiran IV Surat Keterangan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1707/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. AMIRUDDIN M , M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : NURUL FITRA
NIM : 2220203886208005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SDN 57 KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 Juni 2025
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran V Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-495/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

12 Februari 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL FITRA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 13 November 2004
NIM	: 2220203886208005
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KP.CENRANA, DESA MALIMPUNG, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG, PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PENERAPAN PEMBALAJARN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SDN 57 KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Februari 2026 sampai dengan tanggal 12 Maret 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran VI Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare

SRN IP000088



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 88/IP/DPM-PTSP/2/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **NURUL FITRA**
NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jurusan : **KP CENRANA, KAB. PINRANG**
ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SDN 57 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SD NEGERI 57 PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : 13 Februari 2026 s.d 12 Maret 2026

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 Februari 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSeE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran VII Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di SDN 57 Parepare



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 57 PAREPARE
 Alamat : Jl Bau massepe No. 104 Kel. Cappa Galung Kec. Bacukiki Barat
 Kota Parepare Kode Pos 91122, Email: sdlimatujuhparepare@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/36/UPTDSN57

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SD Negeri 57 Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: NURUL FITRA
Tempat/Tgl Lahir	: Pinrang, 13 November 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2220203886208005
Judul Penelitian	: PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI PESERTA DIDIK DI SDN 57 KOTA PAREPARE

Benar-benar telah melakukan Penelitian di UPTD SD Negeri 57 Parepare dari tanggal (12 Februari 2026 s/d 12 Maret 2026).

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 13 Mei 2026


Kepala UPTD SD Negeri 57 Parepare

ANUGRAH, S.Pd.I., Gr., M.Pd.
 NIP 19870702 201101 1 007

Lampiran VIII

Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Nurul Fitra dilahirkan di Kabupaten Pinrang pada tanggal 13 November 2004. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara, pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Sinar yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, serta motivasi kepada penulis hingga saat ini. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 171 Pinrang pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pinrang pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Pinrang. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, penulis aktif berorganisasi dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Alhamdulillah, penulis diberikan amanah sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (HMPS PAI) periode 2023–2024, Ketua Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare periode 2024–2025, serta Ketua Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Putri (KOPRI) Komisariat IAIN Parepare periode 2026–2027. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di UPTD SD Negeri 57 Parepare”.